

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang menjamin masa depan mereka. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks modernitas yang terus berkembang pesat saat ini, pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Pendidikan adalah aspek terpenting dalam hidup, yang berarti setiap orang berhak menerima dan mengembangkan diri melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi alat untuk mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Dengan menyediakan akses pendidikan yang setara bagi semua orang, pendidikan berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Ini menjadikan pendidikan sangat penting di negara seperti Indonesia, di mana perbedaan ekonomi dan sosial masih menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, pendidikan semakin penting bagi generasi penerus bangsa dalam menghadapi permasalahan sosial ekonomi tersebut (Sampoerna Foundation, 2024). Tidak hanya pendidikan, anak-anak juga membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan, identitas hukum seperti akta kelahiran, serta dukungan sosial dan ekonomi lainnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, tantangannya masih saja ada, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi termasuk Kota Surabaya. KBRN, Surabaya: Surabaya terus mengalami kemajuan pesat di berbagai sektor setiap tahunnya. Sebagai kota tersibuk kedua setelah DKI Jakarta, tak heran jika pemerintah kota terus melakukan berbagai pembenahan dan pembangunan. Namun, di balik gemerlapnya pembangunan ini, masih ada sebagian masyarakat yang menghadapi

kesulitan. Hak mereka untuk mendapatkan pendidikan 12 tahun terhalang oleh kondisi ekonomi keluarga yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Chan, 2023).

Tidak semua program memberikan kontribusi yang maksimal sehingga perlu adanya evaluasi. Menurut Glyn Rogers (Badham, 2005), evaluasi program merupakan upaya untuk menyediakan informasi yang dapat disampaikan kepada pihak pengambil keputusan. Meskipun evaluator bertugas menyajikan informasi tersebut, peran mereka terbatas pada proses evaluasi dan bukan sebagai pihak yang membuat keputusan terkait program tersebut. Evaluasi program merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai yang dapat memberikan informasi penting. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam mendukung proses pengambilan keputusan di masa mendatang (Afifah, 2022).

Proses evaluasi ini umumnya dilakukan sebagai salah satu langkah penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan atau langkah strategis yang akan diambil pada masa mendatang. Dalam evaluasi tersebut, pelaksana atau evaluator memiliki tugas untuk mengumpulkan berbagai data yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan program. Data tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif dan dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menilai kualitas, efektivitas, serta kondisi yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya memberikan informasi mengenai pencapaian tujuan, tetapi juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Evaluasi program bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program yang disajikan secara terstruktur. Informasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, tujuan, manfaat, efektivitas, serta kesesuaian program dengan kriteria dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan

dalam memberikan rekomendasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program tersebut (Diana & Sari, 2023).

Kecamatan Semampir merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Surabaya, dengan jumlah penduduk mencapai 181.266 jiwa dan meliputi area seluas 8,8 km² (Wijayanto, 2024). Wonokusumo adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Semampir yang termasuk dalam kawasan urban di Surabaya yang menghadapi tantangan sosial-ekonomi, termasuk tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi di kota Surabaya. Banyak keluarga di kelurahan ini berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, sehingga pendidikan sering kali menjadi salah satu sektor yang terabaikan. Kurangnya fasilitas penunjang pendidikan yang memadai, dan beban ekonomi yang berat pada keluarga seringkali menghambat anak-anak di Wonokusumo untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, adalah salah satu contoh daerah di mana masalah pendidikan menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian khusus karena padatnya penduduk yang ada didaerah ini.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini. Salah satu inisiatif yang patut diperhatikan adalah program “sponsorship” yang diimplementasikan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI). Program sponsorship ini adalah program dukungan dari sponsor/donor kepada anak yang disponsori, program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada anak-anak untuk memenuhi hak mereka melalui bantuan non-finansial yang dapat mendukung kebutuhan dasar dan juga melanjutkan pendidikan mereka. Dalam program sponsorship ini anak yang mendapatkan sponsor diberikan dengan kata sebutan “Anak Sponsor”, mereka yang mendapatkan program ini adalah anak yang terpilih dari usia 7 - 18 tahun. Dukungan yang mereka dapatkan diantaranya adalah dukungan materi pendidikan, pemeriksaan kesehatan, dan akte kelahiran bagi mereka yang belum memiliki akte kelahiran. Dukungan materi pendidikan ini adalah penunjang untuk kebutuhan sekolah mereka, seperti pemberian alat tulis, sepatu, tas dan kebutuhan sekolah lainnya yang diberikan setiap satu tahun sekali. Tidak hanya itu yang diberikan Gugah Nurani Indonesia melainkan masih

ada lagi. Seperti bantuan usaha untuk orang tua anak sponsor yang memiliki usaha sendiri, mendapatkan pembekalan untuk masuk Perguruan Tinggi/Kerja/Wirausaha bagi anak usia 17 & 18 tahun, dan bantuan lain yang ingin diberikan khusus dari donatur untuk anak sponsor secara pribadi, bantuan ini biasanya sering mereka dapatkan saat berulang tahun, mengalami kecelakaan, hingga ketika ada dari keluarga anak sponsor yang meninggal dunia.

Dengan adanya program dari Yayasan Gugah Nurani Indonesia ini diharapkan, anak sponsor mendapatkan akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas, sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 dan Konvensi Hak Anak. Artinya, tidak ada anak yang terhambat untuk bersekolah hanya karena faktor ekonomi, lokasi geografis, atau kondisi sosial. Berbagai program yang sudah dijalankan, baik oleh pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP), maupun oleh Yayasan seperti Gugah Nurani Indonesia, diharapkan mampu secara efektif memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan serta pendidikan anak-anak.

Namun, meskipun program sponsorship ini dirancang dengan tujuan yang mulia, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini. Apakah program yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan mereka secara efektif atau tidak. Dan bagaimana dampaknya pada anak-anak setelah mendapatkan bantuan tersebut. Kenyataannya menunjukkan bahwa masih ada anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau bahkan putus sekolah karena keterbatasan fasilitas, sarana, dan kondisi ekonomi keluarga. Meskipun program “Sponsorship” dari Yayasan Gugah Nurani Indonesia berusaha mengatasi hambatan akses pendidikan, kenyataannya program ini hanya mampu menjangkau sebagian kecil anak-anak yang memerlukan bantuan. Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa anak sponsor yang sudah mendapatkan program ini tetapi tetap tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Selain itu, efektivitas program sering kali terhambat oleh kurangnya partisipasi orang tua, keterbatasan sumber daya, dan tantangan sosial-ekonomi lainnya di masyarakat.

Melakukan evaluasi terhadap program sponsorship menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan benar-benar memberikan manfaat yang signifikan. Evaluasi ini juga dapat memberikan

wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan agar ketercapaian dari tujuan program ini dapat tercapai. Dengan adanya permasalahan tersebut penelitian ini akan berfokus pada evaluasi program Sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia bagi anak sponsor di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dan manfaat dari program tersebut.

Pentingnya penelitian yang dilakukan secara sosiologis terletak pada upaya untuk memahami dan menganalisis kondisi sosial masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan di wilayah dengan padat penduduk dan tantangan sosial-ekonomi yang signifikan di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Surabaya. Pendekatan sosiologis membantu mengevaluasi program sponsorship yang diberikan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi program sponsorship, termasuk peran keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan yang ada. Penelitian ini akan melihat apakah program tersebut benar-benar menjawab kebutuhan sosial dan ekonomi anak-anak yang membutuhkan bantuan pendidikan, atau jika ada faktor lain yang menghambat dampak program.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari hasil latar belakang yang telah diatas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia bagi anak sponsor di Kelurahan Wonokusumo, Semampir, Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana evaluasi program sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia bagi anak sponsor di Kelurahan Wonokusumo, Semampir, Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kajian teori sosiologi pemberdayaan masyarakat dari John G Bruhn & Howard Rebach yang menekankan bahwa proses pemberdayaan tidak dapat berjalan secara individual, melainkan membutuhkan hubungan sosial yang kuat melalui kerja sama antarpihak. Teori ini menggarisbawahi lima elemen penting dalam pemberdayaan, yaitu *Networking, Alliance, Partnership, Coalition, dan Collaboration*. Kelima elemen tersebut merupakan bentuk interaksi sosial yang saling mendukung dalam menciptakan kekuatan kolektif untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Edukasi Masyarakat

Manfaat bagi edukasi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya dukungan eksternal dalam pendidikan anak. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pendidikan baik dukungan moral maupun material.

1.4.2.2 Pengambil Kebijakan

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan penting dalam menyusun kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Temuan ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mengevaluasi program kemitraan dengan lembaga sosial dan menyusun strategi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pendidikan. Hasil ini juga dapat mendorong pengembangan kerjasama antara sektor publik dan swasta untuk mengatasi masalah pendidikan.

1.4.2.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai evaluasi program sponsorship pendidikan di wilayah lain. Peneliti dapat mengembangkan metode yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi program sosial, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan program serupa. Dengan demikian, penelitian

ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 DEFINISI KONSEP

1.5.1 Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi suatu objek, dengan arahan serta tujuan yang jelas (Wirawan, 2011:7). Ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis fakta, data, serta informasi guna memperoleh nilai evaluasi. Evaluasi ini menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan atau program, karena tanpa adanya evaluasi, tidak ada satu pun kegiatan yang dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk memahami sejauh mana program telah dilaksanakan atau untuk menilai penerapan suatu kebijakan (Jabar, 2010:3). Evaluasi menjadi komponen yang sangat penting dalam setiap kegiatan atau program, karena tanpa adanya evaluasi, tidak ada jaminan bahwa sebuah kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga memungkinkan pihak pengelola program untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sekadar memberikan gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan program, tetapi juga menjadi alat yang memungkinkan pengambilan kebijakan yang lebih efektif di masa depan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses evaluasi.

1.5.2 Program Sponsorship

Program Sponsorship merupakan suatu bentuk kerjasama yang melibatkan individu, perusahaan, atau organisasi dalam memberikan dukungan finansial maupun sumber daya lainnya kepada *Non-Government Organization (NGO)*. Dukungan ini bertujuan untuk mendanai berbagai proyek atau inisiatif tertentu

yang dijalankan oleh *Non-Government Organization (NGO)*, yang umumnya berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui program ini, *Non-Government Organization (NGO)* dapat lebih optimal dalam menjalankan misinya di bidang sosial, seperti memperluas akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak, meningkatkan layanan kesehatan, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, program sponsorship juga dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan pada anak-anak yang telah terdaftar sebagai Anak Dukungan atau Anak Sponsor di masing-masing wilayah atau area intervensi program (Gugah Nurani Indonesia, 2021).

Dengan adanya dukungan ini, anak-anak penerima manfaat diharapkan dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam mengakses pendidikan, pengembangan keterampilan, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Ada ketentuan dan prasyarat sebelum seorang anak bisa bergabung menjadi anak sponsor, ketentuan yang utama yakni anak berasal dari keluarga yang layak dibantu.

1.6 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian menjadi langkah sistematis dalam penyusunan pengetahuan. Penelitian sendiri merupakan aktivitas ilmiah yang fokus pada analisis yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dengan tujuan mengungkapkan kebenaran atau fakta.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Program Sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia Bagi Anak Sponsor di Kelurahan Wonokusumo, Semampir, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan serta memperoleh data yang relevan mengenai evaluasi program sponsorship pendidikan anak di wilayah tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Pemahaman ini dilakukan secara menyeluruh (holistik) melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi menggunakan kata-kata dan bahasa, serta dikaji dalam konteks alami yang spesifik. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah guna memperoleh makna yang mendalam dari realitas yang diteliti. (Herdiansyah, 2010)

Dalam bukunya *Research Design*, John W. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggali, dan memahami makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup langkah-langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data secara spesifik dari partisipan, serta melakukan analisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2007)

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian Evaluasi Program Sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia di Kelurahan Wonokusumo, Semampir, Surabaya adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi suatu program atau kegiatan guna mengukur tingkat keberhasilannya serta menentukan apakah hasilnya telah sesuai dengan harapan. Penelitian ini juga berfokus pada penilaian manfaat, kegunaan, kontribusi, dan kelayakan suatu program yang dilaksanakan oleh sebuah unit atau lembaga. Proses penelitian ini mengikuti prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai efektivitas program atau proyek, dengan mengumpulkan, menganalisis, serta mengkaji pelaksanaan program secara objektif. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian

evaluatif kemudian menghasilkan rumusan dan rekomendasi kebijakan yang mempertimbangkan nilai-nilai positif serta manfaat yang dapat diperoleh dari program tersebut (Kantun, n.d.).

Penelitian evaluatif merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada kegiatan evaluasi terhadap suatu objek, yang umumnya terkait dengan pelaksanaan dan perencanaan program. Dalam penelitian evaluatif dapat diterapkan untuk mengevaluasi berbagai program, salah satunya adalah program sponsorship dalam peningkatan pendidikan anak. Dengan adanya evaluasi, dapat diketahui apakah program tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak serta bagaimana kontribusi pihak sponsor dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut karena subjek utama yang akan diteliti adalah anak-anak sponsor dan orang tua dari anak sponsor Yayasan Gugah Nurani Indonesia.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Teknik pemilihan subjek melalui *purposive sampling*. Bungin menyatakan salah satu strategi umum untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif adalah memilih kelompok peserta yang memenuhi kriteria yang relevan dengan isu yang diteliti (Burhan, 2007). Menurut (Sugiyono, 2013:218), teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti sudah mengetahui karakteristik apa yang dicari, sehingga mereka bisa langsung memilih peserta yang sesuai. Penggunaan teknik *purposive sampling* diharapkan mampu menghasilkan informan yang relevan dengan fokus permasalahan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu yang sedang

dikaji. Oleh karena itu, peneliti memiliki kriteria yang akan digunakan untuk memperoleh data yakni sebagai berikut :

1. Anak Penerima Program Sponsorship
 - a. Berusia tidak lebih dari 18 tahun
 - b. Bertempat tinggal di Kelurahan Wonokusumo
 - c. Sedang menempuh pendidikan SD, SMP atau SMA
2. Orang Tua Anak Sponsor
 - a. Memiliki anak yang menerima program sponsorship GNI
 - b. Bertempat tinggal di Kelurahan Wonokusumo

Selain subjek untuk tambahan informasi dalam penelitian ini dibutuhkan informan yakni :

1. Gugah Nurani Indonesia sebagai pemberi program sponsorship
2. Ibu-ibu Satgas PPA Kelurahan Wonokusumo yang menjadi relawan GNI dalam mengurus program sponsorship.
3. Ibu Lurah Kelurahan Wonokusumo

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Proses ini diawali dengan penentuan lokasi yang menjadi objek penelitian. Setelah lokasi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sasaran atau objek yang akan diteliti. (Raco, 2018). Penelitian ini memanfaatkan observasi sebagai metode untuk memperkuat data yang diperoleh dan mendukung proses wawancara. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan tempat tinggal anak-anak sponsor yaitu di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Dalam observasi data yang akan diperoleh :

1. Lingkungan sosial : interaksi, dukungan, perhatian dan kontrol orang tua kepada anak tentang program
2. Kondisi sosial keluarga

3. Kondisi pendidikan anak

1.6.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan komponen krusial dalam setiap survei. Tanpa proses wawancara, peneliti berisiko kehilangan informasi penting yang hanya dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden. Data yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian survei (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka untuk menggali informasi secara rinci dari para informan. Teknik ini menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Pelaksanaannya melibatkan penyusunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta tambahan pertanyaan spontan sesuai kebutuhan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dari informan yang terlibat. Tujuannya adalah untuk menggali serta menganalisis data terkait evaluasi program sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia di Kelurahan Wonokusumo. Dalam wawancara akan memperoleh data :

1. Anak penerima sponsor :
 - Persepsi mereka tentang program sponsorship
 - Pengalaman, manfaat dan hambatan yang dirasakan
 - Pengaruh program sponsorship terhadap semangat belajar dan prestasi akademik
 - Sarana prasarana yang diperoleh selama menjadi anak sponsor
 - Mekanisme Yayasan Gugah Nurani Indonesia dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi
2. Orang tua/wali
 - Pengalaman, manfaat dan hambatan yang dirasakan dari program sponsorship
 - Sarana prasarana yang diperoleh selama menjadi wali dari anak sponsor
 - Mekanisme Yayasan Gugah Nurani Indonesia dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada keluarga anak sponsor

- Perubahan sosial ekonomi keluarga yang dirasakan sebelum dan sesudah mendapatkan program sponsorship
3. Yayasan Gugah Nurani Indonesia
 - Rencana, tujuan dan harapan program sponsorship
 - Mekanisme program sponsorship meliputi : sumber daya finansial, sumber daya manusia (relawan dan staf)
 - Proses seleksi anak penerima sponsorship
 4. Satgas PPA Kelurahan Wonokusumo
 - Mekanisme program sponsorship meliputi penyaluran bantuan, sarana dan prasarana pendidikan anak sponsor, monitoring dan evaluasi program
 - Keterlibatan dalam proses seleksi
 - Hambatan yang dihadapi saat penyaluran hingga money

1.6.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna menyimpan informasi dan digunakan sebagai bukti valid bahwasanya penelitian ini benar-benar dilakukan di Kelurahan Wonokusumo, dokumentasi sendiri berupa foto, video dan juga rekaman wawancara.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisa data dengan model evaluasi CIPP. Menurut Tayibnapi dalam karya ilmiah Sri Kantun, model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang bertujuan mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan suatu program. Istilah CIPP adalah akronim dari empat komponen evaluasi, yaitu *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam bersama timnya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berfokus pada aspek pengambilan keputusan sebagai orientasi utamanya (Kantun, n.d.). Berikut adalah tahapannya:

1.6.6.1 Context (Konteks)

Menilai lingkungan dan kebutuhan yang mendasari program. Ini mencakup analisis situasi, tujuan, dan relevansi program dalam konteks yang lebih luas. Pada tahap ini, penelitian akan mengevaluasi latar belakang pelaksanaan program sponsorship Yayasan Gugah Nurani Indonesia, Evaluasi ini bertujuan untuk memahami apakah program telah dirancang untuk menjawab kebutuhan yang nyata di masyarakat. Yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu menggali latar belakang dan kebutuhan program, termasuk kondisi pendidikan anak di Kelurahan Wonokusumo, tujuan program, serta dukungan dari masyarakat setempat. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi keluarga penerima sponsorship juga menjadi fokus untuk memahami program ini.

1.6.6.2 Input (Masukan)

Menganalisis sumber daya yang tersedia untuk program, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan materi. Ini juga mencakup perencanaan dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Tahap ini menilai sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, termasuk metode kerja, tenaga pelaksana, anggaran, dan fasilitas yang disediakan oleh Gugah Nurani Indonesia. Evaluasi input membantu menilai apakah perencanaan dan sumber daya yang digunakan sudah memadai. Peneliti harus melakukan identifikasi sumber daya finansial, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta perencanaan program. Hal ini mencakup bagaimana dana sponsorship dikelola, kualifikasi staf dan relawan, serta fasilitas pendidikan yang disediakan. Proses seleksi anak penerima sponsorship juga menjadi bagian penting dalam menilai keadilan dan transparansi program.

1.6.6.3 Process (Proses)

Mengevaluasi pelaksanaan program, termasuk metode, kegiatan, dan interaksi yang terjadi selama program berlangsung. Ini bertujuan untuk memahami bagaimana program dijalankan dan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai pelaksanaan program sponsorship, termasuk apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan bagaimana tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Pada tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan, keterlibatan anak dan keluarga,

hambatan yang dihadapi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia. Aspek ini akan memberikan gambaran tentang kelancaran implementasi program dan tantangan yang dihadapi.

1.6.6.4 Product (Hasil/Produk)

Menilai hasil akhir dari program, termasuk dampak dan manfaat yang diperoleh. Ini mencakup pengukuran pencapaian tujuan dan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Tahap ini mengevaluasi hasil yang dicapai oleh program sponsorship, baik manfaat langsung bagi anak-anak maupun dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan pendidikan di Kelurahan Wonokusumo. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil program seperti peningkatan prestasi belajar anak, keberlanjutan pendidikan, perubahan sosial-ekonomi keluarga, tingkat kepuasan penerima manfaat, dan prospek keberlanjutan program di masa depan.

1.6.7 Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data ini menggunakan Triangulasi adalah teknik pengujian data yang menggunakan elemen di luar data itu sendiri untuk tujuan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data atau informasi yang telah dikumpulkan. Ada dua jenis triangulasi yang dilakukan: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan pertanyaan yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda, yang dapat merupakan pihak terkait dalam fokus penelitian (Febriansyah, 2019:5)